

**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN
PENGAKUISISI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Khoiriyah Dewi Saputri

1710601003

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI, ILMU

SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2021

**PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN
PENGAKUISISI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

KHOIRIYAH DEWI SAPUTRI

1710601003

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, Dan Humaniora

Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing: HENDRATO SETIABUDI NUGROHO, SE, M.SI

04 Agustus 2021 15:24:05



DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE ACQUISITION AT THE ACQUIRING COMPANY¹

Khoiriyah Dewi Saputri², Hendrato Setiabudi Nugroho³

ABSTRACT

Objective: The purpose of this study is to explore the differences in financial performance before and after the acquisition viewed from financial ratios, namely Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Total Assets Turn Over (TATO) in acquiring companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. An acquisition is a take-over of part or all of the shares of another company so that the acquiring company has control rights over the target company. **Method:** The data used in this study was secondary data obtained from the annual financial statements of companies that made acquisitions and were listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study was purposive sampling. There were 7 companies that entered the criteria of this study. The data were analyzed through descriptive statistics, normality test, and Wilcoxon signed ranks test. **Results:** The results of the Wilcoxon signed ranks test show that there is a significant difference in the Current Ratio (CR) financial ratio for testing two years before and after the acquisition of the acquiring company. Meanwhile, there is no significant difference for the financial ratios of Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) for the two- year test before and after the acquisition of the acquiring company.

Keywords : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Total Assets Turn Over (TATO)

References : 4 Theses, 4 Books, 10 Journals

Number of pages : Front page iv, Content 41

¹Title

²Student of Management Program Faculty of Economic, Social Sciences, and Humanities Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Economic, Social Sciences, and Humanities Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini menuntut setiap perusahaan agar selalu mengembangkan strategi perusahaan untuk dapat bertahan di dunia bisnis. Persaingan yang semakin ketat mendorong setiap perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dan terus memperbaiki kinerja perusahaannya atau bahkan lebih berkembang untuk tujuan kemakmuran perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan bisa bertahan atau bahkan berkembang adalah dengan melakukan ekspansi. Baik ekspansi internal maupun eksternal. Menurut Husnan dan Enni (2012), ekspansi dibagi menjadi dua macam yaitu ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui *capital budgeting* misalnya melalui penambahan kapasitas pabrik, menambah unit produksi dan divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dengan penggabungan usaha atau pengambilalihan usaha atau biasanya disebut dengan merger dan akuisisi.

Dengan melakukan merger dan akuisisi, perusahaan bisa mewujudkan tujuan perusahaan dengan cepat dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Dalam merger, perusahaan-perusahaan menggabungkan dan membagi sumber daya yang mereka miliki untuk membentuk perusahaan baru dengan nama baru dan mencapai tujuan bersama. Pembelian atau pengambilalihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dikenal sebagai Akuisisi. Akuisisi dapat dilakukan dengan membeli aset perusahaan atau dengan memperoleh kepemilikan saham suatu perusahaan lebih dari 51%. Menurut Hartono (2003) dalam Ardiagarini (2011) akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh beberapa alasan antara lain *economic of scale*, memperbaiki manajemen, penghematan pajak, diversifikasi, dan meningkatkan *corporate growth rate*. Sehingga tujuan dari merger dan akuisisi ini pada akhirnya tidak lepas dari keinginan meningkatkan return yang diperoleh shareholder dari sinergi yang tercipta dan melakukan *cost savings* yang cukup signifikan (Nugroho, 2002). Untuk mengetahui keberhasilan dari suatu perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Dan untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas atau rentabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, dan rasio aktifitas atau *activity ratio*. Menurut Moin (2007) dalam Ardiagarini (2011) mengatakan bahwa dapat menggunakan *return on assets* dan *return on equity* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio hutang dapat menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turn over* serta rasio pasar menggunakan *earning per share*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya tentang kinerja perusahaan (melalui rasio-rasio keuangan) sebelum dan sesudah merger & akuisisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi."**

B. KERANGKA TEORITIS

1. Akuisisi

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 2 paragraf 08 tahun 1999, akuisisi (*acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239) dalam Philipus (2017). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53) dalam Dina (2018).

3. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

C. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current Ratio* dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dan melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over* karena dapat menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

$$\text{TATO} = \text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutangnya tepat waktu.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan *Return On Equity* karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur keseluruhan tingkat keuntungan perusahaan baik dalam penjualan atau investasinya, semakin besar rasio ini maka semakin efektif pula penggunaan asset pada perusahaan tersebut. Dan dalam Rasio Profitabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Rasio Kinerja Operasi yaitu Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Return On Asset = Laba Bersih/Total Aset

Return On Equity = Laba Setelah Pajak/Penjualan

Net Profit Margin = Laba Bersih setelah Pajak/Penjualan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	28	2.00	793.00	167.9643	171.47951
TATO	28	2.00	142.00	63.3929	42.83244
DER	28	8.00	526.00	136.8214	142.94626
ROA	28	-53.00	108.00	20.2857	36.33064
ROE	28	-395.00	33.00	-8.7143	76.62311
NPM	28	-29.00	33.00	1.3929	14.50757
Valid N (listwise)	28				

2. Uji Normalitas

	CR	TATO	DER	ROA	ROE	NPM	
N	28	28	28	28	28	28	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	167.9643	63.3929	136.8214	20.2857	-8.7143	1.3929
	Std. Deviation	171.47951	42.83244	142.94626	36.33064	76.62311	14.50757
	Absolute	.205	.136	.246	.270	.411	.256
Most Extreme Differences	Positive	.205	.136	.246	.270	.293	.179
	Negative	-.167	-.097	-.184	-.243	-.411	-.256
Kolmogorov-Smirnov Z	1.084	.718	1.303	1.430	2.174	1.354	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.191	.681	.067	.034	.000	.051	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel ROE dan ROA memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada variabel CR, TATO, DER dan NPM memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal. Maka uji komparatif yang akan dilakukan yaitu menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

	CR_SD - CR_SB	TATO_SD - TATO_SB	DER_SD - DER_SB	ROA_SD - ROA_SB	ROE_SD - ROE_SB	NPM_SD - NPM_SB
Z	-1.445 ^b	-.157 ^b	-.157 ^c	-2.589 ^b	-2.040 ^b	-2.361 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149	.875	.875	.010	.041	.018

4. Pembahasan

a. Likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi CR dua tahun dan dua tahun sesudah akuisisi sebesar 0,149. Yang artinya nilai signifikansi CR lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan “Likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi”.

b. Rasio Aktivitas perusahaan yang diukur dengan *Total Aset Turn Over* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi TATO dua tahun dan dua tahun sesudah akuisisi sebesar 0,875. Yang artinya nilai signifikansi TATO lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Rasio Aktivitas perusahaan yang diukur dengan *Total Aset Turn Over* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi”.

c. Solvabilitas perusahaan yang diukur dengan *Debt to Total Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi DER dua tahun dan dua tahun sesudah akuisisi sebesar 0,875. Yang artinya nilai signifikansi DER lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian penelitian ini belum mampu membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Solvabilitas perusahaan yang diukur dengan *Debt to Total Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi”. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

d. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA dua tahun dan dua tahun sesudah akuisisi sebesar 0,010. Yang artinya nilai signifikansi ROA lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian penelitian ini membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi”.

e. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE dua tahun dan dua tahun sesudah akuisisi sebesar 0,041. Yang artinya nilai signifikansi ROE lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian penelitian ini membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan “Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi”.

f. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPM dua tahun dan dua tahun sesudah akuisisi sebesar 0,018. Yang artinya nilai signifikansi NPM lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian penelitian ini membuktikan hipotesis keenam yang menyatakan “Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi”.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio (CR)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi CR sebesar 0,149; yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
- 2) Tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over (TATO)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi TATO sebesar 0,875; yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
- 3) Tidak terdapat perbedaan *Debt to Total Equity (DER)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi DER sebesar 0,875; yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
- 4) Terdapat perbedaan *Return on Assets (ROA)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari

nilai signifikansi ROA sebesar 0,010; yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.

- 5) Terdapat perbedaan *Return on Equity (ROE)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi ROE sebesar 0,041; yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.
- 6) Terdapat perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi NPM sebesar 0,018; yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05;.

2. Saran

1) Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan yang akan melakukan akuisisi disarankan untuk mempertimbangkan dan menganalisis keuntungan atau kerugian yang didapat setelah melakukan akuisisi karena belum dapat dipastikan bahwa akuisisi memberikan dampak positif bagi perusahaan.

2) Bagi Investor

Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang sudah melakukan akuisisi sebaiknya melakukan analisis yang matang sebelum berinvestasi, seperti: melihat kondisi perusahaan, baik dari segi manajemen perusahaan sampai kinerja perusahaan, dan juga memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memastikan dahulu data-data yang akan diteliti karena dalam penelitian ini banyak nilai rasio yang negatif sehingga menyebabkan variabel penelitian tidak berdistribusi normal. Peneliti juga bisa memperluas periode penelitiannya sehingga datanya menjadi lebih banyak dan memberikan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2009. Departemen Agama RI. Bogor : Sabiq
- April Santoso. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Industri Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No. 4 Juni 2012. Halaman 19-34.
- Aprilianti, Anis, 2014, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi (Studi Kasus pada Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk terhadap PT. Indolakto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 3, No.1, hal.1-19
- Ardiagarini, Siti. 2011. Analisis Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Target. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Asril, Juli., Wiradirja R. I & Hikmat, Ahmad M. R. S. (2018). Konsep Akuisisi Saham Perusahaan Nasional: Sarana Investasi Asing Hubungannya Dengan Persaingan Usaha Di Indonesia Dalam Era Globalisasi. Aria Mandiri Group. Bandung.
- Hamidah dan M. Novianti. (2013). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2006). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*.
- Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2018). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta.
- Hanantyo, Philipus Ergi. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriani, Ayu Nur. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 15, No. 1.
- Lesmana, F. J., & Gunardi, A. (2014). Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI. *Trikonomika Journal*. Vol. 11, No. 2, 195-211.
- Martono, Raditiya Adi. 2016. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger Dan Akuisisi. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Normalita, Dina Wahyu. 2018. Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Nugoho, Hendrato S., 2002, Mengelola Sumber Daya Manusia : Upaya Mencapai Kesuksesan Pasca-Merger, Media Riset Bisnis dan Manajemen vol.2 no.3, LPFE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Pratiwi, P.R dan I B Panji Sedana, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di BEI). E-Jurnal ManajemenUnud. Vol. 6, No. 1, hal.235-263.
- Putera, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 4, No. 2.
- Sakti, Raflyansyah Indra. 2020. Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

